



SUMBER BERITA

KAMIS, 7 NOVEMBER 2019

X	RAKYAT BENGKULU	MEDIA INDONESIA
	BENGKULU EKSPRESS	KOMPAS
	RADAR BENGKULU

KATEGORI BERITA UNTUK BPK

POSITIF
 NETRAL
 BAHAN PEMERIKSAAN
 PERHATIAN KHUSUS

PERIKSA KASATPOL PP KOTA

Usut Pemalsuan Tanda Tangan SPj

BENGKULU – Penyidik Sat Reskrim Polres Bengkulu terus melakukan penyelidikan terkait dugaan pemalsuan tanda tangan di lingkungan Satpol PP Kota Bengkulu pada kegiatan pengamanan Pemilu 17 April. Ini setelah Asmiliadi, Kasi Ops Satpol PP Kota Bengkulu dan Ujang Jauhari Kasi Ketentraman Masyarakat Satpol PP melapor ke Polres Bengkulu. Keduanya mengaku tak pernah mendandatangani Surat Pertanggungjawaban (SPj) pencairan bahan bakar minyak (BBM) selama kegiatan stabilitas keamanan Pemilu danantisipasi unjuk rasa.

Sejauh ini sudah ada beberapa saksi yang dimintai keterangan. Dan dalam waktu dekat ini Kasatpol PP Kota Bengkulu Mitrul Ajemi S.Sos akan dipanggil oleh penyidik menjalani pemeriksaan. Sebagaimana diakui Kapolres Bengkulu AKBP Prianggodo Heru Kunprasetyo, S.IK melalui Kasat Reskrim AKP. Indra-mawan Kusuma Trisna, S.IK.

Dikatakannya lima orang

saksi dari internal Satpol PP termasuk salah satunya Martina selaku Pejabat Pelaksana Teknis Kegiatan (PPTK) telah dimintai keterangan. Pemeriksaan PPTK dilakukan penyidik untuk mengetahui sejauh mana peran PPTK dalam kegiatan tersebut. "PPTK sudah kita periksa minggu kemarin, kita periksa untuk menanyakan bagaimana perannya dalam kegiatan-kegiatan yang ada, kita mendalami sesuai apa yang dilaporkan," ungkapnya.

Ia menambahkan, pihaknya masih menunggu hasil dari pemeriksaan laboratorium forensik Palembang untuk mengetahui apakah tanda tangan tersebut benar dipalsukan atau memang tanda tangan asli. Pihaknya dalam waktu dekat juga melakukan pemanggilan Kasatpol PP Kota Bengkulu untuk dimintai keterangan.

Sampai saat ini, kata Kasat Reskrim penyidik masih terus mendalami dugaan pemalsuan tanda tangan yang diduga menimbulkan kerugian negara hingga puluhan juta rupiah. Tidak menutup kemungkinan ada pemalsuan tanda tangan di kegiatan lain. Namun penyidik saat ini masih fokus mengung-

kap pemalsuan tanda tangan 10 pegawai Satpol PP dalam mencairkan dana bahan bakar minyak (BBM) untuk pengamanan pemilu sebagaimana dalam SPj. Dalam SPj tertera nominal pegawai mendapatkan uang BBM bervariasi mulai dari Rp 300 ribu, Rp 1 juta hingga Rp 3 juta sehingga total dana yang telah dicairkan mencapai Rp 9 juta. "Dalam minggu ini kita panggil Kasatpol PP," pungkas Kasat Reskrim.

Sekadar mengingatkan, sebelumnya Kasi Ops Satpol PP Kota Bengkulu, Asmiliadi melapor ke Polres Bengkulu terkait dugaan pemalsuan tanda tangannya. Dugaan pemalsuan itu dilakukan untuk mencairkan uang pembelian Bahan Bakar Minyak (BBM) senilai Rp 9 juta. Berdasarkan laporan Asmiliadi di Polres Bengkulu disebutkan, pencairan uang pembelian BBM itu tidak dilakukan sekaligus. Tapi berangsur hingga totalnya mencapai Rp 9 juta.

Asmiliadi dan beberapa orang lainnya baru mengetahui tanda tangannya dipalsukan setelah mengecek Surat Pertanggungjawaban (SPj) pengeluaran anggaran Satpol PP Kota Bengkulu. (cup)